

**PENGARUH MEDIA LEFALET TENTANG SEKS PRANIKAH
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA**

Ferasinta Ferasinta^{1*}, Leni Rozani², Andry Sartika³, Selvia Novitasari⁴ dan Endah Zulya Dinata⁵

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁵ Praktisi RSU UMMI Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi: ferasinta@umb.ac.id

Kata Kunci: Leaflet, seks pranikah, pengetahuan, sikap Keywords: Leaflet, premarital sex, knowledge, attitude Info Artikel Tanggal dikirim: 22-03-2025	Abstrak Seks pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan secara agama maupun hukum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian media leaflet tentang seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah pertama di mana siswa sudah akrab dengan topik seks pranikah, khususnya di daerah Kampung. Penelitian berlangsung pada tanggal 13 Juni dan 14 Juni 2024, pukul 08.00 hingga 10.00 pagi. Intervensi, yang melibatkan media leaflet, berlangsung selama 12 menit, dengan penilaian pretest dan posttest dilakukan. Prosedur penelitian melibatkan langkah-langkah berikut: Pretest dilakukan sebelum intervensi untuk menilai pengetahuan dan sikap siswa tentang seks pranikah. Setelah pretest, dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang seks kemudian dilanjutkan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai seks pranikah adalah signifikan, dengan nilai $p < 0,001$, yang kurang dari nilai alfa $0,05$ ($p < \alpha$), menunjukkan efek intervensi yang signifikan secara statistik. Implikasi pada penelitian ini adalah menghindari terjadinya Kehamilan yang Tidak Dikehendaki (KTD) dan tertular infeksi menular seksual (IMS).
Tanggal direvisi: 14-04-2025 Tanggal diterima: 16-04-2025 DOI Artikel: Halaman: 87-95	<p style="text-align: center;"><i>The Influence Of Lefalet Media On Premarital Sexon The Knowledge And Attitude Of Adolescents</i></p> <p><i>Abstract</i> Premarital sex is sexual behavior that is carried out without a religious or legal marriage bond. The The objectives of this research is to examine the influence of leaflet media on premarital sex on adolescents' knowledge and attitudes. The research method used is a quantitative approach with a pre-experimental design. This research was conducted in a junior high school where students are already familiar with the topic of premarital sex, especially in the Kampung area. The research took place on June 13 and June 14, 2024, from 08.00 to 10.00 am. The intervention, which involved leaflet media, lasted for 12 minutes, with pretest and posttest assessments carried out. The research procedure involves the following steps: A pretest is conducted before the intervention to assess students' knowledge and attitudes about premarital sex. After the pretest, Health Education about sex is carried out and then continued with the posttest. The results of the analysis showed that the influence of leaflet media on adolescents' knowledge and attitudes about premarital sex was significant, with a p value of 0.001, which is less than the alpha value of 0.05 ($p < \alpha$), showing a statistically significant intervention effect. The implication of this study is to avoid the occurrence of unwanted pregnancies (KTD) and contracting sexually transmitted infections (STIs).</p>

Pendahuluan

Seks pranikah adalah tindakan apa pun yang terjadi antara dua orang sebelum menikah. Seks pranikah merupakan tindakan tidak bermoral dan memerlukan pencegahan segera. Dalam masyarakat modern, berciuman suka sama suka atau seks bebas yang diawali dengan ciuman merupakan hal yang lumrah, entah itu permainan bebas atau seks yang kurang eksplisit (Yondelba dan Norhalisa, 2019).

Menurut *World Health Organization WHO* tahun 2016 menyebutkan bahwa ada sekitar 12 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahunnya dan hampir setengah dari kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tidak diinginkan ini adalah salah satu dampak dari perilaku seksual pranikah (Ranni et al., 2020)

Hubungan Seksual paling umum dilakukan di beberapa negara Nordik seperti Swedia, Denmark, dan Norwegia, serta di Prancis, Estonia, Selandia Baru, dan Belanda," kata tim peneliti Willem Adema (dkk) dalam laporan riset *Family Policies and Family Outcomes in OECD Countries (2020)*. Menurut data OECD, pada 2020 proporsi penduduk Swedia paling tinggi pada usia 20-34 tahun yang melakukan seks pranikah mencapai 29,41%. Hal serupa juga ditemukan di sejumlah negara OECD lainnya. (Adi Ahdiat, 2022).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 yang dilakukan setiap lima tahun, 59% wanita dan 74% pria melakukan pengalaman seksual pertama kali antara usia 15 dan 19 tahun, yang sangat memprihatinkan bagi masa depan masyarakat muda sebagai generasi penerus bangsa. Menurut penelitian yang dilakukan di Ethiopia pada tahun 2017, jenis kelamin laki-laki, memiliki uang saku, dan tekanan teman sebaya semuanya terkait dengan aktivitas seksual remaja. Temuan menunjukkan bahwa hubungan pranikah umum terjadi di kalangan anak muda di sekolah menengah atas dan persiapan kuliah (Apriliani et al., 2021).

Survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) menunjukkan (3,1%) remaja di Provinsi Bengkulu melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya sebanyak (5,1%) dilakukan remaja laki-laki dan wanita (1%). Selain itu, (2,3%) remaja Provinsi Bengkulu melakukan hubungan seks sebelum menikah bukan dengan pacarnya, tertinggi dilakukan remaja

pria (3,7%), sikap remaja perempuan yang setuju terhadap hubungan seks sebelum menikah sebesar (6%) dan (8%) untuk remaja laki-laki (Metha, 2020).

Menurut laporan BKKBN Provinsi Bengkulu tahun 2017, menyatakan bahwa permasalahan remaja di provinsi Bengkulu sudah cukup kompleks dimana diketahui dari 1378 remaja terdapat 730 remaja (53%) Bengkulu sudah melakukan ciuman pipi, 675 remaja (49%) telah melakukan ciuman bibir, 289 remaja (21%) melakukan raba-raba dan yang melakukan hubungan seksual sebanyak 124 orang (9%) (Helleri Fivtrawati et al., 2021).

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu Tahun 2018 merilis data perempuan yang menikah di usia 17-18 tahun dengan persentase tertinggi ditemukan 30,83 persen berada di Kabupaten Seluma, menyusul Kabupaten Kaur dengan persentase 27,04 persen, Kabupaten Kepahiang dengan persentase 24,54 persen, Kabupaten Muko-muko dengan persentase 24,17 persen, Kabupaten Bengkulu Utara dengan persentase 23,12 persen, Kabupaten Lebong dengan persentase 22,82 persen, Kabupaten Rejang Lebong dengan persentase 22,68 persen, Kabupaten Bengkulu Tengah dengan persentase 20,65 persen, Kabupaten Bengkulu Selatan dengan persentase 19,53 persen, dan Kota Bengkulu dengan persentase 10,38 persen. Penyebab tingginya angka menikah usia dini adalah masalah ekonomi yang kurang, diikuti pengaruh teman sebaya, keluarga, dan hamil di luar nikah (Febriawati et al., 2019).

Perilaku seks pranikah adalah segala tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual antara lawan jenis yang dilakukan sebelum adanya tali perkawinan yang sah baik secara hukum maupun agama (Sarwono, 2020). Seks pranikah, yang meluas di kalangan anak muda saat ini, melampaui batasan budaya dan agama. Perilaku ini menimbulkan kekhawatiran tentang masa depan (Angeli Rati Shamlinga Putri dan Isovati Alice, 2021).

Orang tua memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka selama masa remaja. Terkadang kesibukan membuat orang tua lalai terhadap pendidikan dan pengasuhan anak-anaknya. Padahal, situasi ini merupakan suatu hal yang sangat memprihatinkan, terutama bagi kemajuan dan perkembangan generasi muda saat ini (Abriban dkk., 2019). Sejalan dengan penelitian Rahayu (2024) didapatkan hasil Nilai Asymp Sig terungkap dari temuan penelitian uji Wilcoxon. Dengan tingkat signifikansi 0,05, (2-tailed) = 0,000. Asymp sig < 0,05 berarti hipotesis H₀ ditolak, sesuai kondisi pengujian. Sehingga

terdapat pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 2 Sawerigadi kaa hasil Asymp Sig pengetahuan, sikap, dan tindakan lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak.

Menurut Mubarak (2018), media visual dapat digunakan sebagai sarana pendidikan yang memberikan pengalaman belajar yang autentik dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan generasi muda (Agustasari dkk., 2022). Era generasi Z sekarang ini menjadi was-was karena banyak kejadian yang melibatkan remaja, perilaku yang acuh serta menurunnya sikap toleransi menjadikan keadaan menjadi menakutkan, peneliti sangat berharap agar remaja dapat membuka matanya sehingga terhindar hal yang tidak diinginkan seperti seks pranikah. Masa depan sangatlah penting jangan sampai rusak karena kehidupan sangatlah Panjang tidak hanya sebatas remaja dan akan kita Jalani sampai akhir hayat, imbasnya sangatlah menakutkan untuk generasi selanjutnya.

Metode

Jenis penelitian kuantitatif Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dengan desain Pre eksperimental One-Group Pretest-Posttest menurut Sugiyono adalah salah satu desain yang digunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap suatu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol, Dalam desain ini, peneliti mengukur variabel sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest), sehingga dapat dibandingkan hasilnya untuk mengetahui perubahan atau efek dari perlakuan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 remaja, instrument yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan sikap dengan pengukuran skala likert. Data yang didapatkan akan di olah dengan aplikasi SPSS kemudian di uji menggunakan uji paired sample t test untuk melihat ada pengaruh.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Usia dan Jenis Kelamin)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15 Tahun	40	100
<15 tahun	0	0
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	0	0
Perempuan	40	100

Berdasarkan table 1, diketahui dari 40 responden, sebanyak 40 (100%) responden berjenis kelamin Perempuan dan berusia 15 Tahun.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberi Intervensi Pada Remaja

Variabel	Min	Max	Mean	Median	SD	Beda Mean
Pengetahuan Sebelum	4	9	6,35	6,00	1,578	2,08
Sesudah	5	11	8,43	8,00	1,567	

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi melalui media leaflet adalah 6,35 Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet adalah 8.43.

Tabel 3. Rata-Rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah diberi Intervensi pada Remaja

Variabel	Min	Max	Mean	Median	SD	Beda Mean
Sikap Sebelum	12	21	16,18	16,00	1,893	3,3
Sesudah	16	24	19,48	19,50	1,768	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui Rata-rata sikap sebelum diberikan intervensi melalui media leaflet adalah 16,18 Sedangkan rata-rata sikap sesudah diberikan intervensi melalui leaflet adalah 19,48.

Tabel 4. Pengaruh Media Leaflet tentang Seks Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja

Variabel	Mean Sebelum	Mean Sesudah	N	%	<i>p-value</i>
Pengetahuan	6,35	8,43	40	100,0	0,001
Sikap	16,18	19,48	40	100,0	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui perbedaan mean sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet yaitu 2,08 untuk pengetahuan dan 3,3 untuk sikap serta diperoleh nilai $p=0,001$ maka H_a diterima berarti ada pengaruh media leaflet tentang seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

Pembahasan

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang berjumlah 40 responden berusia 15 tahun dan keseluruhan responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media audio visual didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi sebesar 6,35 dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 8,43 terjadi peningkatan sebesar 2,08. Sedangkan rata-rata sikap sebelum dilakukan intervensi sebesar 16,18 dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 19,48 terjadi peningkatan sebesar 3,3.

Hasil analisis dengan menggunakan uji t-test dependent diperoleh nilai $p=0,001$ lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang berarti pengaruh media audio visual mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMP Negeri 03 Seluma. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vidayanti et al., 2020) yang mengatakan pengaruh media audio visual dapat mengubah pengetahuan dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan. Ketidaktahuan remaja adalah salah satu penyebab timbulnya perilaku yang merugikan, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 pertanyaan pengetahuan, skor pengetahuan responden masih rendah pada pertanyaan nomor 8, merasa putus asa dan mencari pelampiasan akan menjerumuskan remaja dalam pergaulan bebas, responden sebagian besar tidak mengetahui apa saja yang dapat diakibatkan dari pergaulan bebas hanya untuk pelampiasan serta merasa putus asa. Kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak dari seksual pranikah menyebabkan remaja banyak melakukan perilaku seksual pranikah yang didasari perasaan putus asa dan pelampiasan dari pergaulan bebas yang tidak sehat biasanya didasari kurangnya pengawasan orang tua dan perhatian ke anaknya (Afriani, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 pertanyaan sikap, skor sikap responden masih rendah pada pernyataan nomor 2 dan 7 cium kening seperti sentuhan pipi salah satu perilaku

seks pranikah dan Menggunakan NAPZA merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan seks pranikah. Dibalik itu terdapat dampak negatif dari sentuhan ciuman kening dan pipi serta penggunaan napza dapat mempengaruhi akan dapat merangsang nafsu seksual seks pranikah sehingga bisa membuat prestasi belajar menurun, melemahkan daya kreatifitas dan menyulitkan konsentrasi (Harbia et al., 2018), tetapi secara keseluruhan jika dilihat dari hasil pengolahan data, terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media video.

Hasil penelitian Tuzzarah (2015), indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan keotak adalah indera pengelihatan (75-85%), melalui indera pendengaran (13,5%) dan (12%) tersalur melalui indera 49 lainnya. Media audio visual merupakan salah satu media yang menggunakan indera pengelihatan dan pendengaran oleh sebab itu media video animasi memiliki manfaat yang dapat berpengaruh terhadap perubahan seseorang tidak hanya pengetahuan akan tetapi sikap dari remaja tersebut. Pendekatan dengan media ini memberikan pengaruh besar terhadap siswa dimana mereka mampu mengubah sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (Vidayanti et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan Rotua Lenawati Tindaon (2016), bahwa menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap dengan hasil rata-rata pengetahuan pretest (6,17) dan posttest (8,40) sedangkan pretest sikap (43,07) dan posttest (46,73). Penelitian ini menunjukkan bahwa, Pemberian informasi dalam bentuk pemutaran video ternyata mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang seks yang berdampak positif terhadap sikap yang terbentuk. Perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang didapatkan dari hasil penginderaan. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih konsisten dibandingkan sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simaibang et al., (2021) yaitu terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan pretest (7,72) dan posttest (10,64) sedangkan sikap pretest (32,96) dan posttest (35,34) dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh media audio visual , lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar di 50 Jakarta timur terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya audio visual. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tika Yuliani & Armini (2019) Juga menyebutkan bahwa media audio visual mampu meningkatsskan pengetahuan dari (37,2) menjadi (34,4). Novelty pada

penelitian ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat serta kesadaran remaja dengan mengidentifikasi faktor risiko dan mengembangkan intervensi yang efektif.

Simpulan

Diketahui dari 40 Responden berusia 15 tahun dengan keseluruhan berjenis kelamin perempuan. Terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video terhadap pengetahuan tentang seks pranikah. Terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video terhadap sikap tentang seks pranikah. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Ada pengaruh media audio visual tentang seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

Ucapan Terimakasih

Kepada pihak-pihak yang telah membantu baik dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu maupun dari non akademik dalam proses penelitian dan proses penulisan artikel saya ucapkan terimakasih.

Daftar Pustaka

- Abulimbang, Y., Fajr, N.A., Tarigan, H.Z. (2019). Peran keluarga dan pencegahan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja di Palembang. *Ulasan*, 11(2), 151. <https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.3001>
- Afriani, A. (2021). Kecemasan Orangtua terhadap Pergaulan Bebas Remaja dan Upaya Preventifnya melalui Pendekatan Prognosis. *Al-Insan*, 2(1), 16–30.
- Agustusari, K. I., Kusumingtias, D., Hani Farizani, R. D. (2022). Pengaruh media visual terhadap pengetahuan pasangan masa depan tentang kesehatan reproduksi. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi Korea*, 11(2), 18-24. <https://doi.org/10.47560/keb.v11i2.392>
- Angeli Rati Shamlinga Putri, Izwati Arlis, YS (2021). Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah. *Jurnal Obstetri dan Ginekologi*, 11(1), 608-615. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i1.132
- Ferasinta, F., Novitasari, S., Rozani, L., Sartika, A., & Yanti, L. (2024). Pendampingan Peningkatan Pengetahuan dalam Pencegahan Pernikahan Dini Siswa Siswi SMPN 5 Kota Bengkulu. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(3), 63-67. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v3i3.2985>

- Ferasinta, F., & Dinata, E. Z. (2020). Pengaruh pemberian edukasi dengan media audiovisual terhadap motivasi ibu dalam merawat balita dengan diare. *Avicenna*, 15(3), 374447. DOI: [10.36085/avicenna.v15i3.1191](https://doi.org/10.36085/avicenna.v15i3.1191)
- Metha, M. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(1), 5–9. <https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.156>
- Novitasari, S., Weti, W., Ferasinta, F., & Wati, N. (2021). Penerapan Atraumatik Care: Audiovisual terhadap Penurunan Kecemasan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 207–213. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2890>
- Rahayu, I., Yusran, S., & Lestari, H. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMAN 2 SAWERIGADI KABUPATEN MUNA BARAT TAHUN 2023. *Jurnal Wins (Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan)*, 5(3), 112-116. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/wins>
- Ranni, G. A. I. P., Lestari, R. T. R., & Sari, N. A. M. E. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.107>
- Sartika, A., Ferasinta, F., & Panzilion, P. (2023). Manajemen kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 30-35. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.182>
- Vidayanti, F., Tongkaki, K. T. Putri dan Retnaningsih, L. N. (2020). Dampak Pendidikan Seksualitas Dini Menggunakan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Seksual Anak Usia Sekolah di SDN Mutokorejo, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat FORMIL*, 5 (2), 203